

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	8
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita: Kota Salatiga

Halaman 4

# Tumbuhkan Ekonomi Masyarakat, Naikkan Daya Saing UMKM

(Pemkot Salatiga Berdayakan UMKM Bersumber DBHCT)

**SALATIGA** – Pemkot Salatiga melakukan kegiatan Penguatan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Industri Hasil Tembakau Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. Kegiatan ini adalah salah satu bentuk pemberdayaan terhadap UMKM yang dilakukan dengan sumber dana DBHCT (Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau).

Pada tahun 2018 ini, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Salatiga yang menjadi leading sektornya mendapat alokasi anggaran bersumber dari DBHCT sebesar Rp 500 juta. Hal itu tertuang dalam Pengesahan DPA-SKPD DinkopUKM Nomor : 910/15/DPA-SKPD/2018 Tanggal 28 Desember 2018. Kadinkop UKM Kota Salatiga Ir Wuri Pujiastuti menuturkan, pelatihan dan pendampingan manajemen pengelolaan UMKM telah dilakukan diberbagai sektor. Diantaranya sektor produk batik, tenun, border, fashion, konveksi; sektor produk aksesoris, furniture, handycraft; sektor produk makanan, minuman, kuliner; Sektor produk jasa, komunitas, ekonomi kreatif; Sektor produk kaki lima.

“Pelaksanaan yang dilakukan antara lain pengiriman tenaga magang UMKM sektor produk batik/fashion dan makanan olahan/kuliner. Tenaga magang ini adalah para pelaku UMKM Mitra Binaan Dinkop UKM yang bergerak di berbagai sektor usaha,” jelas Wuri.

Disektor lain, UMKM juga diperkuat dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan yaitu pelatihan dan pendampingan UMKM sektor produk furniture/pertukangan/desain interior dan pelatihan dan pendampingan UMKM sektor bordir/fashion/konveksi pada tanggal 12 – 16 Maret 2018.

Pelatihan dalam bentuk penyampaian materi teori maupun praktik dengan model kemitraan juga dilakukan dimana kegiatan pelatihan dilaksanakan di tempat pelaku usaha yang sudah maju dan berkembang. Pelatihan dan pendampingan teori dan praktik dilaksanakan selama 5 (lima) hari, ditambah dengan waktu kunjungan lapangan yang menyesuaikan dengan tempat kunjungan, yaitu 1 (satu) hari untuk ke Kab. Jepara dan 3 (tiga) hari untuk kunjungan ke Kota Malang.

“Pada pendampingan sektor furniture/pertukangan/interior, Dinkop UKM menggandeng

kerjasama dengan Intekbis UKSW selaku pengajar /narasumber akademisi dan CV. L’ambiance selaku pengajar / narasumber praktisi,” papar Wuri.

Menurutnya, CV. L’ambiance digandeng sebagai mitra pendamping karena memiliki kapasitas dan kemampuan managerial maupun teknis, dengan latar belakang usaha yang sudah menjangkau pemasaran ekspor. Sedangkan pada pendampingan sektor fashion/konveksi/jahit, DinkopUKM menggandeng kerjasama dengan Intekbis UKSW selaku pengajar/narasumber akademisi dan Konveksi Roba selaku pengajar/narasumber praktisi. Konveksi Roba dinilai memiliki pengalaman dalam usaha konveksi dengan pemasaran yang sudah menjangkau berbagai wilayah, dianggap memiliki kompetensi untuk menjadi narasumber pelatihan dan pendampingan.

Di samping materi tersebut, untuk menambah referensi usaha dan jejaring relasi bisnis, juga dilakukan kunjungan lapangan ke sentra UKM yang sudah lebih maju dan berkembang, dengan melakukan studi banding. Studi banding sector furniture / interior dilaksanakan ke Kabupaten Jepara, yaitu ke UKM Gatra Jati, Dusun Tahunan dan ke UKM Rimba Lestari, Dusun Mulyoharjo yang dikelola oleh H. Sahal Mahfudz.

Sedangkan kunjungan lapangan sektor fashion/konveksi dilakukan ke UKM di Kota Malang, yaitu ke UKM Ayung Sportindo, Kec. Kedung Kandang yang dikelola oleh Bp. Asrul Tsani dan ke UKM Old City, Kec. Kedung Kandang, yang dikelola Abdul Azis.

Dengan adanya pelatihan ini, Pemkot Salatiga berharap adanya peningkatan kemampuan usaha, pengembangan wawasan usaha dan memperluas jejaring relasi bisnis bagi para pelaku UMKM di Kota Salatiga. Setelah meningkat maka UMKM akan memiliki daya saing dan mendorong munculnya wirausaha baru yang layak dan inovatif.

Walikota Salatiga Yuliyanto SE MM menuturkan, pemkot sangat berharap agar semua masyarakat bersama sama dengan pemerintah memberantas produk rokok tanpa cukai atau cukai palsu. Pasalnya, produk tanpa cukai atau penggunaan cukai palsu sangat merugikan bagi negara, karena cukai merupakan pendapatan negara terbesar. (adv)